

EFEKTIVITAS PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA JAYASAMPURNA

¹⁾ Juliyanti Dewi*, ²⁾ Evi Priyanti, ³⁾ Kariena Febriantini

^{1),2),3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

¹⁾ 2110631180020@student.unsika.ac.id, ²⁾ evi.priyanti@fisip.unsika.ac.id,

³⁾ kariena.febriantini@fisip.unsika.ac.id

*2110631180020@student.unsika.ac.id

Abstrak

Program pencegahan stunting merupakan upaya strategis untuk mengurangi angka stunting dengan memastikan anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai efektivitas program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna berdasarkan empat dimensi efektivitas program menurut Budiani (2007), yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi Ketepatan sasaran program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna belum sepenuhnya optimal. Meskipun mekanisme penetapan sasaran telah dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan posyandu dan kriteria anak stunting, tingkat partisipasi orang tua yang rendah serta penolakan terhadap status stunting menjadi hambatan dalam validitas data sasaran dan efektivitas intervensi. Dimensi sosialisasi program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna telah terlaksana secara efektif melalui kegiatan rembuk stunting yang bersifat partisipatif dan sistematis. Dimensi pencapaian tujuan program belum sepenuhnya optimal karena menghadapi tantangan pada proses menurunkan angka stunting di Desa Jayasampurna yaitu terjadinya faktor urbanisasi atau kepadatan penduduk. Pelaksanaan pemantauan program stunting di Desa Jayasampurna belum mencerminkan sistem pengawasan yang komprehensif karena masih terbatas pada pelaksana teknis tanpa melibatkan peran pengawasan legislatif desa seperti BPD.

Kata Kunci: Stunting, Efektivitas Program, Program Pencegahan Stunting

Abstract

The stunting prevention program is a strategic effort to reduce stunting rates by ensuring children receive adequate nutrition. This study aims to determine and analyze the effectiveness of the stunting prevention program in Jayasampurna Village based on four dimensions of program effectiveness according to Budiani (2007), namely the accuracy of program targets, program socialization, achievement of program

objectives and program monitoring. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach, which collects data through interviews, observations and documentation studies. The results showed that the dimensions of the target of stunting prevention program targets in Jayasampurna Village were not yet fully optimal. Although the target setting mechanism has been carried out based on the results of the posyandu examination and the criteria of stunting children, the level of low parental participation and rejection of the stunting status becomes an obstacle in the validity of the target data and the effectiveness of the intervention. The Dimensions of Socialization of Stunting Prevention Programs in Jayasampurna Village have been implemented effectively through participatory and systematic stunting activities. The dimension of achievement of program goals has not been fully optimal because it faces challenges in the process of reducing stunting in Jayasampurna Village, namely the occurrence of urbanization or population density. The monitoring of the stunting program in Jayasampurna Village has not yet reflected a comprehensive supervision system because it is still limited to technical implementers without involving the role of village legislative supervision such as BPD.

Keywords: Stunting, Program Effectiveness, Stunting Prevention Prog

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang dalam jangka waktu yang lama. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya dan sering kali disertai dengan keterlambatan perkembangan kognitif. Stunting merupakan masalah yang serius karena dapat menimbulkan akibat jangka pendek dan jangka panjang. Menurut WHO, dampak dalam jangka pendek, stunting dapat menyebabkan resiko kesakitan dan kematian, tidak optimalnya perkembangan kognitif atau kecerdasan, motorik, dan verbal, serta peningkatan biaya kesehatan. Dalam waktu jangka Panjang, stunting akan menimbulkan stunting lintas generasi serta akan meningkatkan resiko mengidap penyakit tidak menular saat dimasa dewasa nanti (Herlina,F., & Astuti, S. J. W., 2023).

Permasalahan stunting merupakan salah satu fokus pemerintah di bidang kesehatan. Sebagai bukti komitmen dalam menangani permasalahan stunting, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Pemerintah memandang bahwa percepatan penurunan stunting diperlukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif. Maka dari itu stunting merupakan masalah serius yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup mereka di masa depan.

Kabupaten Bekasi menggencarkan program pencegahan stunting di seluruh desa yang ada di Kabupaten Bekasi, salah satunya adalah di Desa Jayasampurna. Desa Jayasampurna adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan serang baru Kabupaten bekasi yang diberikan keleluasaan dalam membangun kesejahteraan masyarakatnya dengan salah satunya pembangunan kesehatan dalam

upaya pencegahan stunting yaitu untuk kemajuan desa dan kepentingan masyarakatnya. Desa Jayasampurna merupakan salah satu desa yang termasuk kedalam kategori rangking teratas berdasarkan prevalensi kasus stunting tertinggi dari total 75 desa dan Desa Jayasampurna juga menjadi salah satu desa yang menjadi titik prioritas penanganan stunting di Kabupaten Bekasi pada Tahun 2020 hingga 2022. (sindonews.com)

Tabel 1.1 Data Stunting Desa Jayasampurna Dan Desa Nagasari Tahun 2024

Desa Nagasari		Desa Jayasampurna	
RT/RW	Jumlah anak	RT/RW	Jumlah anak
9/5	2	22/10	1
10/5	1	48/2	5
1/1	2	36/15	2
4/2	1	42/15	1
5/3	4	37/15	1
3/2	1	5/4	1
Total	11	23/10	1
		21/9	1
		43/16	1
		12/6	1
		47/4	1
		15/7	1
		54/5	1
		7/3	1
		38/14	2
		Total	21

Sumber : Kader Posyandu, 2024.

Desa Jayasampurna mengimplementasikan program pencegahan stunting yang sudah berjalan sejak Tahun 2019 yaitu program inovasi GEMBOR (Gerakan Makan Bayam dan Telor). Desa Jayasampurna dan Desa Nagasari di Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, tercatat sebagai wilayah lokus stunting, yaitu daerah yang menjadi perhatian khusus dalam upaya penurunan angka stunting. Dilihat dari data stunting kedua desa tersebut, terlihat bahwa angka stunting di Desa Jayasampurna masih cukup tinggi yaitu 21 kasus dibandingkan dengan Desa Nagasari yaitu 11 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya pencegahan stunting telah dilakukan, Desa Jayasampurna masih menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menekan angka stunting di wilayahnya. Desa Jayasampurna dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya angka stunting dibandingkan dengan Desa Nagasari di wilayah yang sama.

Adapun faktor penyebab masih tingginya angka stunting di Desa Jayasampurna merupakan pertama, faktor urbanisasi, dimana di Desa Jayasampurna banyak keluarga pendatang dari luar daerah sehingga terjadinya kepadatan penduduk karena dari tahun ke tahun semakin bertambahnya perumahan di Desa Jayasampurna. kedua ialah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penanganan awal stunting. Bisa dilihat dari terbatasnya pemahaman masyarakat dalam pengetahuan kesehatan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting, dan masih banyak orang tua yang tidak berpartisipasi ke Posyandu atau imunisasi terhadap anaknya.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini akan menggunakan Teori Efektivitas Program untuk menilai program pencegahan stunting. Menurut Budiani (2007) ada empat variabel yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu program yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Karena setiap dimensi dari teori ini sesuai dengan kebutuhan untuk di evaluasi pada program pencegahan stunting. Penelitian

ini juga berkaitan dengan ilmu pemerintahan dimana, stunting merupakan salah satu fokus pemerintah dalam bidang kesehatan karena pemerintah bertanggungjawab untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan serta program yang bertujuan untuk mengatasi masalah stunting. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Jayasampurna"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang fokus pada prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar munculnya suatu fenomena kehidupan manusia. Fokus penelitian ini adalah pada prinsip pelaksanaan program pemerintah yang menjadi dasar keberadaan suatu pelayanan kesehatan masyarakat melalui program pencegahan stunting untuk kepentingan bersama di tingkat desa.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna. Desain ini mendeskripsikan variabel-variabel yang telah ditentukan berdasarkan permasalahan yang telah diamati, yaitu efektivitas pelaksanaan program stunting dalam menurunkan angka stunting di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana program dilaksanakan, dampaknya terhadap masyarakat, dan sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak di desa tersebut.

Dengan menggunakan metode dan desain deskriptif kualitatif, peneliti ingin menyajikan gambaran yang mendalam dan holistik mengenai efektivitas program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana program tersebut dijalankan oleh pemerintah desa, apa saja strategi yang diterapkan untuk memastikan keberhasilannya, serta memberikan pemahaman terkait tantangan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program. Selain itu, penelitian ini juga akan menggambarkan dampak nyata program terhadap masyarakat setempat, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang sebenarnya terjadi di masyarakat Desa Jayasampurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketepatan Sasaran Program dalam Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Jayasampurna

Menurut Budiani (2007), Ketepatan Sasaran yaitu kapasitas seseorang untuk mengarahkan suatu target sesuai dengan kemampuannya yang berkaitan program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Ketepatan sasaran program merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anak-anak yang mengalami masalah stunting. Program ini dirancang agar dapat secara efektif membantu masyarakat yang terdampak stunting dan berkontribusi dalam mengurangi permasalahan tersebut di Desa Jayasampurna.

Dalam penelitian ini, ketepatan sasaran program yaitu dengan melihat sejauh mana data penerima bantuan program penganganan stunting di Desa Jayasampurna sesuai dengan sasaran yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Desa Jayasampurna mengenai proses pentuan sasaran program. Peneliti menganalisis

bahwa, proses penentuan sasaran program dilakukan secara bertahap dengan mengumpulkan data dari hasil pemeriksaan imunisasi anak di posyandu. Karena bantuan dari program gembor di sesuaikan dari data stunting Desa Jayasampurna, dari hasil pemeriksaan imunisasi di posyandu. Maka setiap anak yang teridentifikasi stunting telah di pastikan mendapatkan bantuan dari program gembor di Desa Jayasampurna.

Adapun kendala pada saat proses pendataan penentuan sasaran program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna, Berdasarkan wawancara dengan kader posyandu, peneliti menganalisis bahwa, kendala utama dalam pendataan adalah adanya orang tua yang enggan menerima bahwa anak mereka mengalami stunting, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan posyandu masih terbatas. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak menyebabkan keterlambatan dalam intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan anak.



Gambar 1.1 Pembagian gembor di Desa Jayasampurna

Sumber : Olahan Peneliti 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Jayasampurna, peneliti menganalisis bahwa, program gembor telah berhasil diterapkan dengan baik dan mencapai sasaran yang tepat. Program ini memberikan manfaat langsung bagi anak-anak yang mengalami stunting, memastikan bahwa mereka mendapatkan bantuan gizi yang diperlukan secara rutin. Salah satu faktor utama keberhasilan program ini adalah pendekatan berbasis data dalam penentuan sasaran, di mana pembagian bantuan dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan imunisasi dan pemantauan status gizi di posyandu. Dengan sistem ini, setiap anak yang teridentifikasi mengalami stunting dapat menerima intervensi secara tepat waktu, sehingga upaya pemulihan kesehatan lebih efektif.

Berdasarkan temuan data hasil wawancara dan observasi serta studi dokumentasi di lapangan, peneliti menganalisis bahwa, dimensi ketepatan sasaran program dalam konteks efektivitas program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna belum sepenuhnya optimal. Meskipun program ini telah berhasil menjangkau anak-anak yang mengalami stunting melalui mekanisme pendataan berbasis hasil pemeriksaan imunisasi di posyandu serta penetapan sasaran berdasarkan kriteria anak stunting, masih ditemukan kendala dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah adanya penolakan dari sebagian orang tua untuk mengakui bahwa anak mereka mengalami stunting. Padahal, pengakuan tersebut menjadi syarat penting agar anak dapat tercatat dalam data stunting Desa Jayasampurna dan menerima intervensi berupa edukasi kesehatan serta bantuan melalui Program Gembor. Rendahnya partisipasi masyarakat, khususnya

dari orang tua yang memiliki anak dengan kondisi stunting, turut memengaruhi efektivitas pendataan dan pelaksanaan program.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak desa dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Edukasi yang lebih mendalam terhadap aspek sosial orang tua diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif mereka dalam program ini, sehingga dengan adanya peningkatan dalam partisipasi masyarakat bantuan program gembor dapat diberikan secara tepat sasaran dan berkelanjutan.

2. Sosialisasi Program dalam Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Jayasampurna

Menurut Budiani (2007), Sosialisasi program yaitu kemampuan mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program dengan cara yang memungkinkan informasi tersebut dapat dikomunikasikan dengan jelas sehingga program dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Sosialisasi program memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilannya, karena tahap ini memastikan bahwa informasi mengenai program dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, efektivitas sosialisasi program diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Budiani, yang menekankan pentingnya kemampuan Desa Jayasampurna dalam menyampaikan informasi terkait program pencegahan stunting. Hal ini bertujuan agar masyarakat mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme program, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam upaya pencegahan stunting.



Gambar 1.2 Rembuk Stunting Desa Jayasampurna

Sumber : Kader Posyandu 2025

Dari hasil wawancara dan temuan di lapangan, bahwa sosialisasi program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna telah berjalan dengan efektif melalui keterlibatan berbagai pihak dan mekanisme yang sistematis. Dengan adanya rembuk stunting, masyarakat diberikan ruang untuk memahami, mengevaluasi, serta berkontribusi dalam program yang berlangsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mencari solusi yang lebih tepat guna. Kesenambungan sosialisasi melalui

forum rutin dan komunikasi terbuka memastikan bahwa program gembor terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi anak-anak yang membutuhkan. Sinergi dan komitmen bersama menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dan edukasi menjadi kunci utama dalam upaya pencegahan stunting yang berkelanjutan di Desa Jayasampurna.

3. Pencapaian Tujuan Program dalam Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Jayasampurna

Tujuan suatu program menunjukkan alasan utama pembuatannya serta hasil yang ingin dicapai. Menurut Budiani (2007) keberhasilan suatu program dapat diukur dari sejauh mana hasil pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, peneliti menganalisis bahwa, sasaran program menjadi elemen penting dalam merancang dan mengarahkan setiap langkah implementasi agar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ingin diselesaikan. Sasaran ini juga berfungsi sebagai pijakan dalam menentukan strategi terbaik untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menganalisis bahwa, program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna memiliki tujuan yang jelas dan terarah, yaitu menurunkan angka stunting dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan gizi yang optimal bagi anak-anak di Desa Jayasampurna. Desa Jayasampurna diberikan keleluasaan dalam membangun kesejahteraan masyarakatnya dengan salah satunya pembangunan kesehatan dalam upaya pencegahan stunting yaitu untuk kemajuan desa dan kepentingan masyarakatnya. Dengan pendekatan yang berfokus pada konsumsi makanan bergizi, program ini berupaya menciptakan generasi yang lebih sehat dan berdaya saing. Keselarasan antara kebijakan desa dan implementasi di lapangan menunjukkan komitmen kuat untuk menekan angka stunting secara efektif dan berkelanjutan.

Menurut Sekretaris Desa Jayasampurna pada proses menurunkan angka stunting Desa Jayasampurna menghadapi tantangan yaitu terjadinya penurunan dan juga peningkatan pada data stunting di Desa Jayasampurna. Adapun data stunting Desa Jayasampurna dari tahun ke tahun.

Tabel 1.2 Data Stunting Desa Jayasampurna 2020-2025

Tahun	Jumlah Anak
2020	54
2021	21
2022	12
2023	17
2024	21
2025	23

Sumber : Kader Posyandu, 2025.

Berdasarkan data stunting di Desa Jayasampurna dari tahun 2020 hingga 2025, peneliti menganalisis bahwa terdapat tren penurunan dan peningkatan angka stunting selama periode tersebut. Pada dua tahun program dijalankan, yaitu dari 2020 hingga 2021, jumlah anak yang mengalami stunting mengalami penurunan signifikan, dari 54 kasus menjadi 22 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa program pencegahan

stunting yang diterapkan telah berhasil memberikan dampak positif dalam waktu dua tahun pertama. Namun, jika melihat perkembangan dari tahun 2021 hingga 2025, terjadi pola peningkatan, di mana angka stunting mengalami penurunan di beberapa tahun, tetapi juga mengalami kenaikan pada periode tertentu. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh faktor utama yaitu, terjadinya urbanisasi dan peningkatan kepadatan penduduk di Desa Jayasampurna menjadi faktor utama yang memengaruhi angka stunting.

Berdasarkan yang disampaikan oleh bidan desa, peneliti menganalisis bahwa, dengan adanya penurunan sekaligus peningkatan pada stunting dari tahun ke tahun, Desa Jayasampurna terus berkomitmen untuk mempertahankan upaya pencegahan stunting. Adapun upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh Desa Jayasampurna menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan berorientasi jangka panjang melalui implementasi program gembor. Ketiga indikator utama ialah pembagian gembor dan pemberian makanan tambahan (PMT), pemantauan status gizi di posyandu, serta pendampingan orang tua mewakili dimensi penting dalam intervensi gizi terpadu.

Berdasarkan temuan data hasil wawancara dan observasi serta studi dokumentasi di lapangan, peneliti menganalisis bahwa, pencapaian tujuan program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna pencapaiannya belum sepenuhnya optimal karena menghadapi tantangan dalam menurunkan angka stunting di Desa Jayasampurna yaitu terjadinya penurunan sekaligus peningkatan pada data stunting desa dari tahun ke tahun. Jika diukur dari data anak tidak teridentifikasi stunting di Desa Jayasampurna juga terjadinya penurunan dan juga peningkatan pada anak yang mengalami stunting.

Peneliti menganalisis bahwa, faktor utama yang mempengaruhi efektivitas program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna adalah urbanisasi dan peningkatan kepadatan penduduk yang memengaruhi angka stunting. Seiring bertambahnya jumlah perumahan dan penduduk, jumlah balita juga meningkat, sehingga memperluas kelompok yang berisiko mengalami stunting. Situasi ini menciptakan tantangan bagi program pencegahan stunting, karena program harus terus disesuaikan agar tetap mampu menjangkau seluruh kelompok sasaran secara efektif. Pertumbuhan populasi yang pesat menuntut adanya strategi yang lebih adaptif dalam menangani distribusi bantuan gizi, edukasi kesehatan, serta pemantauan status gizi anak secara lebih intensif. Dengan pendekatan yang lebih strategis, seperti penguatan sosialisasi program serta optimalisasi layanan posyandu, desa dapat memastikan bahwa upaya pencegahan stunting tetap berjalan secara berkelanjutan meskipun di tengah perubahan demografi yang terus berkembang.

4. Pemantauan Program dalam Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Jayasampurna

Pemantauan program, sebagaimana di jelaskan oleh Budiani (2007), merupakan proses evaluasi yang dilakukan setelah program selesai guna memastikan peserta tetap mendapatkan perhatian yang berkelanjutan serta memahami dampak program terhadap mereka. Peneliti menganalisis bahwa, dalam konteks program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna, pemantauan memainkan peran yang sangat penting dalam menilai efektivitas intervensi yang dilakukan dan memberikan tindak lanjut bagi anak-anak yang mengalami stunting.

Berdasarkan wawancara dengan kedua informan yaitu kader posyandu dan

bidan desa, peneliti menganalisis bahwa pemantauan program dilakukan setiap satu bulan sekali melalui pemeriksaan status gizi anak yang mencakup pengecekan berat badan dan tinggi badan. Peneliti menganalisis bahwa, pemantauan rutin yang dilakukan melalui posyandu bukan sekadar pengumpulan data, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme evaluasi dan intervensi yang berkelanjutan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada pemantauan fisik anak, seperti pengukuran berat dan tinggi badan, tetapi juga memperhatikan aspek dukungan sosial bagi orang tua. Hal ini juga mengindikasikan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pemantauan indikator kesehatan fisik anak, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat dan tenaga kesehatan.

Adapun alur pelaksanaan pemantauan ini peneliti menganalisis bahwa, pemantauan program merupakan instruksi langsung dari Pemerintah Desa Jayasampurna, mengingat program tersebut merupakan inisiatif desa secara mandiri. Oleh karena itu, pelaksanaan pemantauan tidak melibatkan pihak Dinas Kesehatan maupun Puskesmas Kecamatan Serang Baru. Pelaksana kegiatan pemantauan program gembor di Desa Jayasampurna adalah Bidan Desa dan Kader Posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan, peneliti menganalisis bahwa, karena pemantauan merupakan instruksi langsung dari Pemerintah Desa tanpa keterlibatan Dinas Kesehatan atau Puskesmas, maka terlihat bahwa pelaksanaan program ini juga tidak disertai dengan pemantauan atau pengawasan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Peneliti menganalisis bahwa, tidak adanya keterlibatan BPD dalam kegiatan pemantauan program gembor di Desa Jayasampurna menunjukkan adanya kesenjangan dalam mekanisme pengawasan internal desa. BPD, sebagai lembaga representatif yang memiliki fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan pemerintahan desa, idealnya turut memantau kegiatan-kegiatan strategis yang menyangkut pelayanan publik, termasuk program gizi anak. Namun, dalam konteks ini, tidak ditemukan indikasi adanya koordinasi antara Pemerintah Desa dan BPD terkait pelaksanaan program tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan BPD belum dijalankan secara optimal, baik karena kurangnya pelibatan oleh Pemerintah Desa maupun keterbatasan kapasitas BPD dalam menjangkau program-program yang bersifat teknis-operasional. Ketidakhadiran BPD dalam proses pemantauan juga dapat berdampak pada lemahnya akuntabilitas serta keterbukaan informasi publik terkait efektivitas pelaksanaan program di tingkat desa.



Gambar 1.3 Pemantauan Program Stunting Desa Jayasampurna

Sumber : Kader Posyandu, 2025.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh 3 (tiga) masyarakat desa

khususnya orang tua yang memiliki anak stunting peneliti menganalisis bahwa, pemantauan rutin dalam program gembor di Desa Jayasampurna terbukti memberikan manfaat langsung bagi orang tua dan anak-anak yang mengalami stunting. Lebih dari sekadar mengecek berat badan dan tinggi anak, program ini memperlihatkan pendekatan yang terstruktur dalam mengatasi masalah gizi dengan melibatkan tenaga kesehatan dan edukasi bagi keluarga. Orang tua merasa terbantu, tidak hanya dalam memastikan kesehatan anak mereka tetapi juga dalam memahami pentingnya pola makan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta studi dokumentasi yang dilakukan di lapangan, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan pemantauan program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna belum berjalan secara optimal. Meskipun kegiatan pemantauan dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali oleh Bidan Desa dan Kader Posyandu, pelaksanaan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan sistem pengawasan yang terintegrasi dan menyeluruh.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah tidak adanya keterlibatan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam proses pemantauan. Ketidakterlibatan BPD mencerminkan lemahnya fungsi pengawasan internal di tingkat desa, yang seharusnya turut berkontribusi dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pelaksanaan program, terutama yang berdampak langsung pada kesehatan masyarakat.

Sebagai saran peneliti bahwa, Pemerintah Desa Jayasampurna perlu mendorong peningkatan kolaborasi dengan BPD dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pencegahan stunting. Diperlukan penyusunan mekanisme koordinasi dan pelaporan yang melibatkan BPD secara aktif, sehingga peran pengawasan dapat berjalan sesuai fungsi legislatif desa. Selain itu, peningkatan kapasitas BPD dalam memahami aspek teknis program kesehatan juga menjadi langkah penting guna memperkuat kualitas pemantauan dan pengambilan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Karena menunjukkan efektivitasnya dalam memantau status gizi anak-anak yang berisiko mengalami stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas program pencegahan stunting di Desa Jayasampurna menunjukkan adanya ketimpangan antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Ketepatan sasaran program belum optimal karena rendahnya partisipasi orang tua dan adanya penolakan terhadap status stunting, yang berdampak pada validitas data dan efektivitas intervensi. Meskipun sosialisasi telah dilakukan secara partisipatif melalui kegiatan rembuk stunting, tantangan dalam pencapaian tujuan tetap muncul akibat fluktuasi angka stunting yang dipengaruhi oleh faktor demografis seperti urbanisasi dan pertumbuhan penduduk.

Selain itu, aspek pemantauan program belum mencerminkan sistem pengawasan yang menyeluruh. Keterbatasan pelibatan lembaga legislatif desa seperti BPD menyebabkan lemahnya fungsi akuntabilitas dan verifikasi dalam pelaksanaan program. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan penguatan mekanisme penetapan sasaran, peningkatan partisipasi masyarakat, serta integrasi pengawasan lintas sektor agar program pencegahan stunting dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10), 179-188.
- Moleong, Lexy J.(2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munira, S. L. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Statistik, B. P. (2020). *Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting Kabupaten*. Kota, 2021(1), 2021.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Anggreni, D., Lubis, L. A., & Kusmanto, H. (2022). Implementasi Program Pencegahan Stunting Di Puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum Dan Humaniora*, 1(2), 91-99.
- Budiani, Ni Wayan. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol.2, No.1, 2007: Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Bali. Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Udayana.
- Halim, A. Y. (2022). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Melalui Aksi Konvergensi Di Kabupaten Gowa (*Doctoral dissertation*, Universitas Hasanuddin).
- Herlina, F., & Astuti, S. J. W. (2023). Efektivitas Program Pemerintah Desa Dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Palemwatu Kecamatan Menganti Gresik. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 3(3), 40-51.
- Kinanti, A., & Yusran, R. (2022). Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Berbasis Nagari Di Nagari Kajai Pasaman Barat. *Journal Of Civic Education*, 5(3), 293-300.
- Mutiarin, D., & Arif, Z. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan (Penelusuran Konsep dan Teori)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10-21.
- Patmawati, A. (2020). Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *Repository FISIP UNSAP*, 20(1).

- Utami, U. D. N. (2019). Efektivitas Program Mesin Parkir Elektronik di Kota Bandung (Studi Pada Jalan Leuwi Panjang) (*Doctoral dissertation*, FISIP UNPAS).
- bekasikab.go.id*. 2022. Ini Fokus Pemkab Tangani dan Cegah Stunting di Kabupaten Bekasi (<https://prokopim.bekasikab.go.id/konten.php?baca=judul-berita&judul=ini-fokus-pemkab-tangani-dan-cegah-stunting-di-kabupaten-bekasi>). Diakses pada 5 Oktober 2024.
- bekasikab.go.id*. 2024. Atasi Stunting, Dani Ramdan : Optimalkan Peran Serta Pentahelix di Kabupaten Bekasi (<https://www.bekasikab.go.id/atasi-stunting-dani-ramdan-optimalkan-peran-serta-pentahelix-di-kabupaten-bekasi>). Diakses pada 5 Oktober 2024
- sindonews.com* .2020. 23 Desa di Bekasi Jadi Titik Prioritas Penanganan Stunting. (<https://daerah.sindonews.com/read/131480/171/23-desa-di-bekasi-jadi-titik-prioritas-penanganan-stunting-1597230523>). Diakses pada 5 Oktober 2024.
- sergapdirgantara7.com*. 2024. Rembuk Stunting Desa Jaya Sempurna Tahun 2025 Berjalan Dengan Sempurna (<https://sergapdirgantara7.com/2024/06/25/rembuk-stunting-desa-jaya-sempurna-tahun-2025-berjalan-dengan-sempurna/>). Diakses pada 5 Oktober 2024.
- Republik Indonesia, 2021, Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Peraturan Bupati Kabupaten Bekasi, 2022, Peraturan Bupati Kabupaten Bekasi Nomor 205 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.